

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini peningkatan sumber daya olahraga sering mengalami degradasi yang cukup signifikan, sehingga perlu adanya strategi peningkatan pembinaan yang berkesinambungan. Untuk memenuhi tuntutan dunia olahraga tersebut dimasa kini dan masa mendatang ada melakukan pembinaan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan dan pendidikan secara ilmiah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi olahraga, maupun kesiapan masyarakat pada umumnya, dalam menghadapi masa globalisasi. Untuk merealisasikan tujuan tersebut harus disertai dengan upaya melalui berbagai metode atau strategi pembinaan terhadap sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan agar bisa bersaing pada era global.

Guru merupakan pelaku pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran, sehingga mempunyai peran yang amat penting dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Itulah sebabnya kualitas dan mutu pembelajaran guru sangat mempengaruhi kualitas anak didiknya. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila ditunjang oleh profesionalisme guru dalam menciptakan interaksi yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran.

Untuk mencapai visi yang dimaksud di atas, maka seorang guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menurut Cholik dan Lutan (1997 : 14), guru harus mempunyai kemampuan dasar yang mencakup penguasaan dan

pengorganisasian materi yang hendak di ajarkan serta metode penyampaian dan penilaiannya. Selanjutnya menurut Lutan (1997: 1), terdapat beberapa item kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang terkait dengan beberapa faktor yang saling berkaitan langsung, mulai dari faktor guru spesialis dalam pendidikan jasmani, lemahnya supervise, kurangnya ketersediaan infrastruktur olahraga, sampai kesenjangan kurikulum sebagai dokumen dan implementasinya.

Seorang atlet tenis meja yang mampu menguasai teknik dasar permainan dengan benar senantiasa melakukan permainan secara efisien dan efektif. Sedangkan kondisi fisik yang baik sebagai penunjang akan membawa atlet ke dalam tempo pertandingan yang tinggi dalam waktu yang lama, dengan kata lain seorang pemain yang kondisi fisik stabil maka ia dengan mudah bermain dalam tiap setnya. Umumnya seorang atlet tenis meja profesional tingkat lanjut telah menguasai teknik dasar dengan baik dan benar. Akan tetapi kondisi fisiknya yang akan mempengaruhi setiap permainan. Perbedaan tingkat kondisi fisiknya itu disebabkan masih kurangnya pemberian volume latihan fisik dan belum terarahnya latihan ketahanan fisik yang diberikan oleh guru dan pelatih.

Hal ini dikarenakan oleh banyaknya faktor yang turut mempengaruhi prestasi tersebut, misalnya masih ada sebagian guru dan pelatih yang lebih cenderung dalam pengejaran target kurikulum ketimbang dengan penanganan secara serius terhadap kegiatan ekstra kurikuler secara kontinental latihan terhadap pembelajaran olahraga.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Pendidikan jasmani di sekolah memiliki beberapa kumpulan materi yang saling memiliki hubungan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, salah satunya adalah materi olahraga permainan tenis meja khususnya pada teknik *Servis Forehand*. Materi tentang teknik dasar *Servis* dalam permainan tenis meja berhubungan dengan keterlibatan jasmani secara langsung dalam melaksanakan secara langsung gerakan teknik dasar *Servis Forehand*.

Tenis meja termasuk salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya. Di Indonesia, tenis meja sudah sangat bermasyarakat baik di sekolah – sekolah, kampung-kampung, instansi-instansi, perusahaan – perusahaan, dan sebagainya. Di kampung – kampung, olahraga ini menjadi salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan setiap acara agustusan. Di tingkat nasional, olahraga ini juga selalu muncul dalam daftar cabang – cabang olahraga yang dipertandingkan pada pekan olahraga nasional (PON).

Dalam penulisan proposal kali ini, kurangnya hasil belajar siswa khususnya pada materi tenis meja dalam hal melakukan *Servis Forehand* menjadi bahan pemikiran pengajar di SMP N 1 Limbot, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo kenyataannya menunjukkan bahwa umumnya siswa SMP N 1 Limboto khususnya kelas VII kurangnya tingkat penguasaan teknik *Servis Forehand* dalam permainan tenis meja sehingga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran penjasokes, khususnya dalam permainan tenis meja, sehingga permainan tidak berkembang dengan baik dan benar.

Faktor penyebab kurangnya tingkat kemampuan teknik *Servis Forehand* ini adalah kurangnya bimbingan dan pemahaman serta kurangnya keinginan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam hal melakukan gerakan – gerakan tidak lain kurang efektifnya guru dalam menerapkan metode demonstrasi cenderung hanya menyampaikan materi tanpa adanya perhatian khusus pada setiap siswa, kurangnya bimbingan dan arahan contohnya dalam pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa sehingga para siswa kurang memiliki pemahaman dalam materi.

Berdasarkan gambaran masalah pada latar belakang di atas maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: **“meningkatkan kemampuan servis forehand Topspin dalam hal permainan tenis meja melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII di SMP N 1 Limboto”**.

Permainan tenis meja memerlukan yang namanya teknik dasar yang baik, dalam hal teknik dasar dan juga kondisi fisik, hal ini terjadi di SMP N 1 Limboto, siswa di sana sering bermain tenis meja baik dari tingkat kelas , jurusan , sekolah bahkan tingkat kabupaten, siswa di SMP N 1 Limboto ini sudah lumayan baik dalam hal kondisi fisik namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik dasar.

Yaitu pada saat melakukan *servis* forehand, pada saat melakukan *servis* forehand tersebut banyak dari sebagian siswa belum begitu mampu dalam hal melakukan *servis* forehand, ada yang miring, ada juga yang salah pada saat melakukan *servis*. Rata – rata dari jumlah siswa di dalam kelas tersebut belum dalam observasi awal begitu mampu dalam melakukan *servis* forehand yakni

berjumlah dari 20 siswa tergolong ada 2 kategori (T) atau sekitar 20%, 15 orang siswa kategori (C) atau sekitar 75% dan untuk kategori (K) ada 3 orang sekitar 15%. Untuk bisa menghasilkan teknik atau keterampilan yang baik dalam melakukan *servis forehand* tersebut, yang seharusnya terjadi di sekolah itu adalah siswa harus bias melakukan *servis forehand*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka di harapkan dengan adanya penelitian terhadap hasil *servis forehand* pada permainan tenis meja agar bias memberikan dampak positif dari permainan itu dengan metode demonstrasi atau memberikan contoh terhadap *servis forehand* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan *Servis Forehand* pada permainan tenis meja siswa kelas VII SMP N 1 Limboto?”.

1.3 cara pemecahan masalah

Masalah kurangnya keterampilan *Servis Forehand* dalam permainan tenis meja kelas VII dapat di tingkatkan melalui metode demonstrasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan cara melakukan *Servis Forehand* pada permainan tenis meja dan memperhatikan indikator – indikator sebagai berikut:

- a. Berdiri di sebelah kanan meja menghadap ke arah sektor kiri

- b. Tangan kanan yang memegang bet berada di samping badan dengan siku tangan di tekuk .
- c. Bola di lambungkan kemudian di pukul dengan bet .
- d. Bet di pukulkan pada bola bagia belakang.
- e. Tekanan bet dapat di lakukan dengan cepat atau lambat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Peningkatan kemampuan *servis forhand topspin* pada permainan tenis meja siswa kelas VII SMP N 1 Limboto, dengan meggunakan metode demonstrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi siswa : siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangan maupun siswa dalam melakukan *servis forhand* dalam permainan tenis meja.

1.5.2 Bagi Guru : Dapat memberikan pengetahuan bagi guru yang menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

1.5.3 Bagi sekolah : dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya meningkatkan minat dan bakat siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

